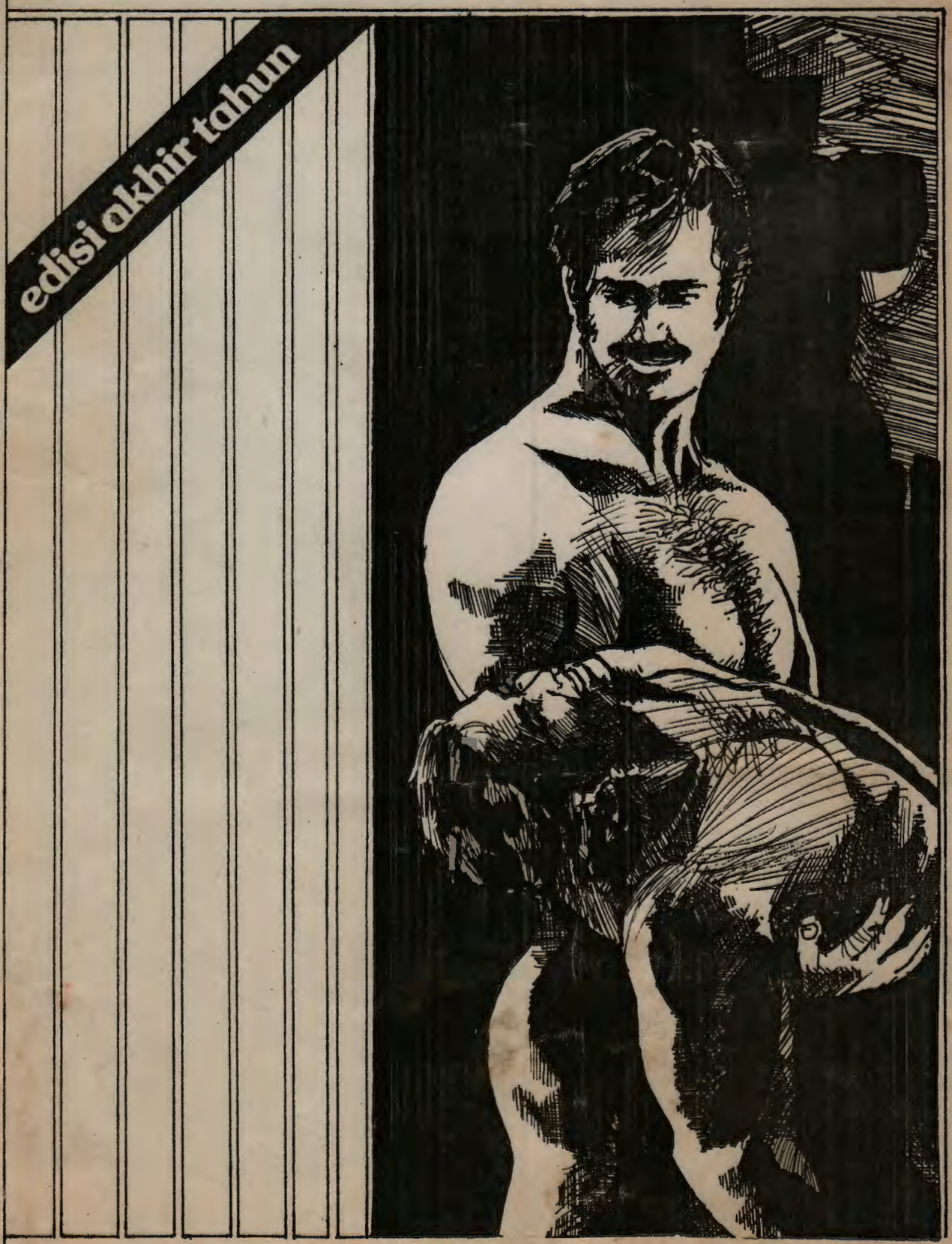
Jaka

NOMOR : 11 - TAHUN . Kedua (1986 - 1987)
Desember - 1986



Editorial

Penanggung Jawab :
KETUA PERSAUDARAAN "G" YOGYAKARTA

Editor :
ANDRE
CHRIS

Artistik/ilustrator :
DANDITO
CHRISTIAN
DON.D

Pembantu umum :
ROESMAN
WAWAN
BOEDI
HERU

Alamat surat :
PO.BOX.36/YKBS
YOGYAKARTA

KHUSUS
UNTUK KALANGAN SENDIRI.

»JAKA«

Dari Redaksi

Selagi langkah masih bisa dilangkahkan

- ANDRE -

JAKA edisi ke 11 kembali terlambat terbit. Entah masih adakah orang yang merasakan keterlambatan itu, masihkah ada yang merasa kehilangan dengan ketidak-hadirannya? Lalu apa manfaatnya buletin ini diterbitkan?

Pertanyaan-pertanyaan yang wajar. Dari awal Jaka dimunculkan sebenarnya pertanyaan itu sudah harus punya jawaban. Tetapi kenyataannya memang tidak semua orang mau dan bisa menerima jawaban itu. Haruskah mereka disebut tidak idealis, tidak kukuh pada misi dan sebagainya? Dan sekali lagi, kenyataan menunjukkan bahwa sangatlah luar-biasa sulit untuk memperjuangkan sesuatu yang tak pernah jelas hasilnya. Kita hendak berbuat sesuatu demi suatu masyarakat gay yang lebih "sehat" dan positip. Paling tidak kita bisa menunjukkan bahwa dari dalam kaum yang dicampakkan itu sendiri tetap ada nyala api persaudaraan, tetap ada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Tetapi niat dan usaha itu cuma seperti setitik air tawar dalam air laut. Haruskah kita matikan saja usaha yang hanya nampak sia-sia itu?

Sebenarnya tidak ada istilah sia-sia dalam memperjuangkan kebenaran dan kebaikkan. Kitapun tidak akan menghirup udara kemerdekaan seandainya para patriot kita dulu juga menganggap perjuangannya yang lebih banyak gagal sebagai sia-sia dan tidak ada artinya. Tetapi mereka merintis jalan tanpa memikirkan kapan bisa menikmati hasil perjuangannya. Untuk mencapai sesuatu tujuan, setiap langkah tetap punya arti tersendiri, betapapun kecilnya. Langkah-langkah awal memang selalu paling berat.

Langkah kitapun sebenarnya tidaklah sia-sia, cukup banyak orang yang merasakan arti dan manfaatnya. Seperti kata pepatah, buat yang kekurangan sedikitpun punya arti yang sangat besar. Begitulah arti JAKA bagi mereka yang menyadari kegayannya seorang diri, tiada sahabat yang bisa mengerti perasaannya, cuma kebingungan dan kekawatiran yang selalu membelenggunya.

Pada dasarnya suatu langkah untuk membantu mereka menemukan identitasnya, menyadari orientasi seksualnya yang berbeda dari yang umum, dan mendekatkan pada dunianya sendiri, merupakan langkah yang teramat sangat dibutuhkan. Sayangnya dunia gay adalah dunia yang serba tertutup ketakutan selalu membelenggu, sehingga baik usaha untuk membantu maupun usaha mencari bantuan tidak bisa berjalan dengan bebas dan terbuka. Lebih parah lagi cuma sebagian kecil orang yang berani berusaha menemukan identitasnya. Berangkat dari kenyataan itulah hendaknya kita bisa berpijak bahwa bukan usaha perjuangan itu yang tidak dihargai dan tidak ada artinya, tetapi situasi dan kondisi masyarakat saat ini yang belum memungkinkan adanya kebebasan dan keterbukaan. Dunia dan masyarakat akan terus berubah, suatu saat nanti langkah kita pasti akan sampai pada tujuannya, karenanya kita harus terus melangkah .....

INDEX

Halaman :

DARI REDAKSI	– Selagi langkah masih bisa dilangkahkan	2
SURAT ANDA		3
HOMOLOGI		4
CERPEN	– Aku lebih menyayangimu	5
INFORMASI		12
PUISI		14
CERBER	– Sang Jaka menggiring angin	15
SEBAIKNYA ANDA TAHU	– Mari menghitung angka pribadi-sifat dan watak	21

INDEX



- SURAT ANDA -

»» KOTAK POS.36/YKBS - YOGYAKARTA

Dear collegues,

Majalah gay JAKA menarik minat kami untuk melakukan pertukaran. Kami menerbitkan buku gay fiksi & non-fiksi, guide book & kalender. Kami menanti kerjasama anda.

Bruno GmunderVerlag
1000 BERLIN 30

Dear Sir,

Surat ini dimaksudkan untuk menjajaki sekiranya anda bisa memberi informasi tentang Yogyakarta karena saya dan rekan akan berkunjung kesini akhir Desember. Terima kasih sebelumnya atas segala bantuan yang akan anda berikan.

Ronald S. English
President The WHITE CLIFF GROUP
350 West 57th St.,
Suite 9-I New York
New York 10019

dear Jaka,

Saya ikut prihatin lho mas dengan absennya Jaka yang demikian lama Saya kira semua orang tentu menyimpan pertanyaan yang sama, apakah Jaka masih akan diterbitkan atau tidak?? Walaupun saya tidak tahu masalah apa yang sedang dihadapi Jaka, saya ikut mendoakan saja semoga krisis tersebut akan terlampaui akhirnya. Saya sudah kangen sekali, cepat terbit lagi ya mas.

Roni - Jkt

bung Jaka,

Belum lama ini saya dipinjami Jaka oleh seorang kenalan. Saya sangat menyukainya dan lebih lagi saya salut pada rekan-rekan penerbitnya. Sayang saya dengar Jaka sekarang sudah lama tidak terbit. Saya pribadi memang tidak tahu harus membantu bagaimana, tapi terimalah dukungan moral dari kami. Salam solidaritas.

RED:

Banyak surat yang sampai ke redaksi baik yang menyampaikan simpati maupun yang menanyakan menghilangnya Jaka selama ini dari peredaran. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih serta menyampaikan maafyang sebesarnya, dan insya Allah Jaka akan terbit teratur lagi. Nomor XII akan muncul Januari 1987.



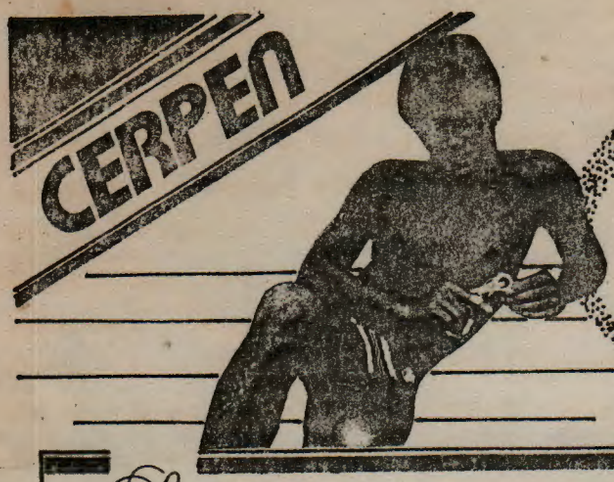
* HOMOLOGI

Setelah meninjau sikap agama Hindu (Dharma) terhadap homoseksualitas atau perilaku homoseks dalam nomor Jaka y.l., maka kali ini akan kita tinjau sikap agama Buddha terhadap homoseksualitas. Seperti dalam agama Hindu, dalam agama Buddha pun ada beberapa aliran, yang seringkali agak berbeda dasar pandangannya terhadap perbuatan manusia (termasuk dalam hal ini homoseksualitas).

Sebenarnya sedikit sekali yang kita ketahui tentang ajaran sang Buddha tentang seks. Salah satu kitab, hukum kesusilaan yang tinggal, Pattimokka, lebih dimaksudkan untuk kehidupan biara, dan bukannya untuk awam. Bagi seorang biarawan atau biarawati Buddha, melakukan hubungan seks merupakan pelanggaran yang lebih berat ketimbang mencuri, membantu dalam pembunuhan, dan berbohong (keempatnya merupakan empat dosa utama). Kullavagga, sebuah sumber berbahasa Pali lainnya, mengutuk hawa nafsu, namun melarang seorang laki-laki mengebiri diri untuk menghindari dosa itu (Vern L. Bullough, Sexual Variance in Society and History, Chicago & London, The Univ. of Chicago Press, 1976, hal. 268-70).

Aliran agama Buddha yang paling terbuka membicarakan seks adalah Tantrayana, yang sudah merupakan aliran yang penting pada abad ke-4 Masehi. Mantra yang paling terkenal dari aliran ini, "om mani padme hum," secara kiasan sebenarnya melambangkan alat kelamin laki-laki (mani) menembus alat kelamin wanita (padma, 'teratai'). Penafsiran ini menekankan bahwa Tantrayana mengandung ajaran mistik seksual yang sangat istimewa, yaitu bahwa persatuan dengan ilahi dapat dicapai dengan proses meditasi berdasarkan coitus reservatus ('senggama yang ditahan'). Menurut Tantrayana, setiap laki-laki mempunyai unsur wanita di dalam dirinya dan setiap perempuan mempunyai unsur pria. Dalam sebagian teori tantrik tersirat secara jelas adanya homoseksualitas. Dalam perbuatan seks masing-masing pihak harus mengarahkan dan membentuk kembali kepribadiannya dengan mengakui unsur-unsur lawan jenis yang ada dalam dirinya: seorang pria juga merasa dirinya wanita dan begitupun sebaliknya (Bullough, hal. 271, 274).

Jadi dalam agama Buddha, terutama yang non-Tantrayana, lebih tidak jelas atau tidak dipedulikanlah homoseksualitas. Hal ini, selain dapat disimpulkan dari pengkajian kepustakaan agama, juga dapat diperoleh dari para penganut agama Buddha yang diwawancarai, yang menguatkan hasil kajian kepustakaan itu.



Aku Lebih Menyayangimu

Oleh : MOH RIZKY JULIANTO

Siang itu Ery bergegas meninggalkan ruang kuliahnya. Dia berjanji akan menjumpai Dewi di kantin kampus. Kemarin sore Dewi menelponnya dan mengatakan bahwa ada masalah penting yang harus segera mereka bicarakan. Ery berjalan cepat-cepat menuju kantin. Perasaannya tidak menentu. Belakangan ini dia merasa hubungannya dengan Dewi semakin renggang. Setiap kali mereka berjumpa hampir selalu berakhir dengan pertengkaran. Semua sikap dan tindakannya tidak pernah benar di mata Dewi. "Di manakah kesalahanku sebenarnya?" tanyanya berulang-ulang pada dirinya sendiri. Dia merasa telah mencoba dengan sungguh-sungguh untuk mengerti dan memenuhi keinginan Dewi. Tiga bulan terakhir ini, Dewi memintanya untuk tidak datang dulu ke rumahnya. "Dewi rasa kita perlu menjaga jarak dulu deh, Er! Dewi perlu waktu untuk merenungkan segalanya ini!" begitu kata Dewi ketika itu. Ery mengalah. Dia tidak bertandang ke rumah pacarnya itu selama tiga bulan. Tapi seminggu dua kali ditelponnya Dewi. Dewi tidak selalu berada di rumah. Jadi kadang-kadang dia hanya berbicara berbasa-basi dengan Ibu Dewi atau dengan adik-adiknya. Kalau kebetulan Dewi yang menerima telponnya itu atau kebetulan dia sedang di rumah, pembicaraanpun hanya singkat sekali dan terasa hambar tiada kehangatan lagi.

Setibanya di kantin, dilihatnya Dewi telah duduk menunggu di sudut ruangan. Segera dihampirinya Dewi seraya bertanya "Sudah lama menunggu 'yang?" Dewi menggelengkan kepalanya sambil melontarkan senyum yang dipaksakan. Ery duduk dihadapannya. Keduanya berdiam diri membisu beberapa saat. "Well?" tanya Ery membuka percakapan dengan jantung berdebar-debar. Hening lagi sesaat. Ery menunggu penjelasan pacarnya tentang masalah penting yang harus mereka bicarakan itu seperti seorang terdakwa menunggu vonis hakim. Lalu Dewi memecahkan keheningan itu. "Er," katanya, "langsung to the point aja deh ya! Aku rasa nggak ada gunanya lagi kita melanjutkan hubungan kita. Bukan karena kesalahanmu Er! Cuma mungkin aku memang menuntut terlalu banyak dari kamu, sehingga kamu nggak bisa memberikan apa yang aku inginkan!" Ery kaget. Dia tidak mendengarkan lagi bagian terakhir kata-kata Dewi itu. Kalimat kedua yang diucapkan Dewi itu merupakan pukulan dahsyat baginya. Dia diam terpaku. Terlintas dalam pikirannya masa-masa bahagia yang dilaluinya bersama Dewi selama hampir satu setengah tahun ini. Sejak perkenalan mereka pada pekan orientasi anggota baru HIMAJA (Himpunan Mahasiswa Jakarta). Mereka satu tingkat

di universitas itu, tapi berbeda jurusan. Ery di Fakultas Teknik sedangkan Dewi di Fakultas Sastra. Mereka bertemu, berkenalan dan kemudian jatuh cinta pada kegiatan-kegiatan HIMAJA itu. "Ery!" tegur Dewi, "Kamu mendengar nggak!" Ery mengangguk. Matanya berkaca-kaca. Lalu dia bertanya "Itukah yang kamu inginkan Wi? Tidak bisakah kamu memberi kesempatan supaya aku bisa memenuhi apapun keinginanmu itu?" Dewi menghela nafas dan termenung sejenak. Lalu digenggamnya tangan Ery seraya berbisik "Er, aku tahu kamu sayang banget sama aku! Aku mohon ma'af deh. Aku nggak bisa membalasnya. Biarlah kita bersahabat saja!" Ery menggelengkan kepalanya. Sulit baginya untuk mengerti dan menerima penjelasan singkat itu. Setelah menyalakan sebatang rokok, ditatapnya Dewi dengan tajam. "Wi, aku ingin kamu menjawab pertanyaan ini dengan jujur. Apakah ada orang lain?" tanyanya agak berhati-hati. Dewi tidak menjawab. Digenggamnya tangan Ery erat-erat. Tiba-tiba dia berdiri dan bergegas meninggalkan Ery tanpa pamit. Ery tidak berusaha mengejarnya. Dia tahu jawaban Dewi atas pertanyaannya itu. Hatinya hancur dalam sedih dan kecewa yang tak berkeputusan.

Seminggu telah berlalu sejak Dewi meninggalkan Ery. Ery yang biasanya periang penuh canda jenaka menjadi pendiam dan pemurung. Tak ada seorangpun yang bisa menghiburnya. Dia lebih suka menyendiri, mengenang masa lalunya bersama Dewi. Sore itu, seperti hari-hari sebelumnya, dia berbaring di kamar sambil mendengarkan radio. Sebuah lagu lama oleh Uriah Heep berkumandang dari radio di samping tempat tidurnya "...come back to me, can't we try it one more time...." Hatinya menangis. Dia merasa dipermainkan dan dicampakkan begitu saja oleh Dewi. Tiba-tiba dia teringat Rudi, sahabat abangnya. Rudi selalu memperhatikan dan memanjakannya sejak dia masih di kelas I SMP. Rudi selalu sabar mendengarkan cerita atau keluh kesahnya manakala dia resah. Rudi selalu siap membantu dan menghiburnya kalau dia sedang susah. Rudi selalu mengerti perasaan dan keinginannya. "Ah kenapa aku nggak ke rumah mas Rudi?" pikir Ery. Segera dia keluar dari kamar, mengambil kunci scooternya dan menemui Ibunya yang sedang duduk membaca surat khabar di patio di halaman belakang. "Bu, Ery mau ke rumah mas Rudi," dia pamit. Ibunya meletakkan surat khabarnya di meja lalu berkata "Ya, yang hati-hati di jalan nak! Salam Ibu untuk mas Rudi." Ibunya merasa lega bahwa Ery akhirnya memutuskan untuk menemui Rudi. Seperti biasanya, tentu Rudi bisa menghiburnya.

Rudi adalah mahasiswa tingkat terakhir di Fakultas Kedokteran di salah universitas negeri di Jakarta. Pada ulang tahunnya yang ke 25 dia tidak ingin tinggal bersama orang tuanya lagi agar dia bisa lebih leluasa menjalani kehidupan gaynya. Orang tua Rudi yang sudah lama mengerti dan menerima kenyataan bahwa anak sulung mereka itu gay, membelikannya sebuah rumah mungil yang agak mewah di Kebayoran Baru dengan sebuah paviliun yang akan dijadikan tempat praktek apabila dia telah menamatkan sekolahnya tahun depan. Hampir setahun Rudi tinggal sendiri di rumah itu. Tapi dia tidak pernah kesepian. Keramahan dan kebaikannya menyebabkan dia disukai teman-temannya, baik pria maupun wanita, baik gay maupun straight. Rumahnya selalu terbuka untuk teman-temannya itu kapan saja mereka datang bertandang.

Rudi sedang asyik membaca ketika Ery datang. "Sudah lama kamu nggak ke sini, Er!" tegur Rudi sambil mempersilakan Ery masuk. Ery tersenyum pahit. "Baru dua minggu koq dibilang udah lama!" jawabnya sambil menghempaskan tubuhnya di sofa. "Mau minum apa Er? Yang panas atau yang dingin?" Rudi menawarkan. "Ah, nggak usah repot mas!" jawab Ery. Rudi memasang cassettes The Beatles kesenangan mereka berdua, lalu duduk di samping adik sahabatnya itu. "Mas Deddy kemarin baru ke sini," kata Rudi sambil menyalakan rokoknya. "Ery juga mau mas!" kata Ery dengan manja. Sejak berkenalan dengan Rudi kira-kira enam tahun yang lalu, Ery memang agak manja terhadap sahabat abangnya ini. Saat ini, meskipun dia sudah berusia 19 tahun lebih, kebiasaan itu masih melekat. Rudi memberikan rokoknya pada Ery lalu menyalakan sebatang lagi untuk dia sendiri. Ery menghembuskan asap rokoknya lalu bertanya "Mas Deddy cerita nggak?" Rudi mengangguk. Keduanya diam.

Tiba-tiba Ery merasa tidak mampu lagi membendung emosinya. Dia memeluk Rudi lalu menangis tersedu-sedu di dada temannya itu. Rudi membiarkannya menangis sepuasnya melepaskan emosinya itu. Dibelainya rambut Ery dengan penuh kasih sayang. Ery merasakan suatu kehangatan dan kelembutan yang belum pernah dirasakannya selama ini. Dengan Dewi dia tidak pernah mendapatkan perasaan seperti yang dirasakannya ini. Baru kali inilah dia menyadari bahwa Rudi menyayanginya dengan tulus. Selama ini dia menganggap perhatian, pengertian dan kasih sayang Rudi itu sebagai sesuatu yang sudah seharusnya demikian. Bukankah Rudi menganggapnya sebagai adik? Tiba-tiba dia teringat gossip atau desas-desus yang pernah didengarnya bahwa Rudi adalah gay. Dia tidak pernah

memperdulikan gossip itu sehingga tidak pernah menanyakannya langsung pada abangnya atau pada Rudi sendiri. Baginya mas Rudinya itu adalah seorang sahabat yang baik. Baginya mas Rudi adalah seorang abang yang penuh perhatian, pengertian dan kasih sayang. Baginya mas Rudi adalah tempat mengadu dan tempat berlindung. Lagipula selama enam tahun mereka berteman, mas Rudi tidak pernah melakukan sesuatu yang tidak senonoh terhadapnya. Tiba-tiba dia ingin menyayangi Rudi. Dia merasa sejuk, tenang dan damai dalam pelukan sahabatnya yang enam tahun lebih tua daripadanya ini. Tapi dia segera menyadari bahwa dia bukan gay. Dia tidak pernah mempunyai keinginan seperti itu terhadap laki-laki lainnya. Tapi salahkah apabila dia menyayanginya mas Rudinya? Salahkah dia merasa bahagia dalam pelukan orang yang menyayanginya? Apakah perasaannya ini hanya sekedar pelarian saja karena Dewi baru saja meninggalkannya? Seandainya mas Rudi memang gay mengapa selama enam tahun ini mas Rudi tidak pernah mengemukakan perasaannya? Apakah mas Rudi tidak tertarik padanya? Pertanyaan-pertanyaan itu dan 996 pertanyaan lainnya berkecamuk di dalam benak Ery. Diapun menyadari bahwa selama enam tahun terakhir ini dia menyayangi Rudi. Tapi tidak sedahsyat saat ini. Begitu besar keinginannya untuk mengungkapkan perasaannya itu pada Rudi, tapi ada suara-suara yang melarangnya. Dia bukan seorang gay. Dia tidak boleh mempunyai perasaan seperti itu terhadap Rudi. Lalu Ery tenggelamlah dalam konflik batinnya.

Pada saat yang sama, Rudipun mengalami pertentangan batin. Sejak Ery masih di SMP, dia telah menyayangi adik sahabatnya itu. Baginya Ery adalah sumber inspirasi dan motivasi. Kepribadian Ery mengundang simpatinya. Berada di samping Ery memberi kesegaran baginya. Tapi dia tidak berani mengungkapkan perasaannya itu pada Ery. Ketika itu Ery masih terlalu muda untuk mengerti "gay-love". Lagipula, Deddy, abang Ery, adalah sahabatnya sejak tahun pertama di Fakultas Kedokteran. Di keluarga mereka Rudi sudah dianggap anggota. Itulah sebabnya tak ada seorangpun yang berkeberatan apabila dia memanjakan Ery, mengajaknya nonton, jajan bakmi di GM, berenang dan sebagainya. Deddy, meskipun tahu bahwa Rudi adalah gay, juga tidak berkeberatan. Deddy menghargai Rudi karena sejak pertama kali mereka berkenalan dia berterus terang mengenai jalan hidupnya itu dan selama mereka bersahabat itu dia tak pernah sekalipun membujuk atau memaksa Deddy melakukan sesuatu yang tidak wajar. Deddypun percaya bahwa Rudi tidak akan membawa Ery ke

kehidupan gay. Bahkan Deddylah yang selalu menganjurkan adiknya untuk menemui Rudi apabila adiknya sedang murung, karena Rudi selalu bisa menggembirakan adiknya itu. Rudi dengan senang hati selalu bersedia dengan sabar dan penuh perhatian mendengarkan cerita atau keluh kesah teman kecil yang disayanginya itu. Setelah Ery makin besar dan dewasa perasaan sayang yang semula platonis itu pelan-pelan tumbuh menjadi cinta. Tapi Rudi hanya bisa mencintai Ery dalam mimpi yang tak akan pernah menjadi kenyataan. Dan saat ini Ery berada dalam pelukannya. Bolehkah dia mencurahkan perasaan sayangnya itu justru pada saat Ery sedang membutuhkannya? Tapi apakah Ery bisa membalas perasaannya itu? Rudi merasa seolah-olah sejuta jarum menusuk-nusuk di dalam rongga dadanya. Begitu ngilu perasaannya sehingga dia menitikkan air matanya Dia tidak akan bisa mengungkapkan perasaannya itu pada Ery. Dia tahu bahwa Ery bukan gay. Dia tidak ingin menyalahgunakan posisinya saat ini untuk kebahagiaannya pribadi. Dia tidak ingin kehilangan Ery. Dia tidak ingin melakukan sesuatu yang akan disesalinya kemudian seumur hidupnya. Dibelainya rambut Ery dengan penuh kasih sayang.

Ery berhasil mengendalikan emosinya. Tangisnya telah berhenti. Rudi melepaskan Ery dari pelukannya. Disekanya air mata Ery dengan sapu tangannya. Ery tersenyum "Ma'af mas Rudi! Ery nggak bisa nahan emosi!" katanya tersipu-sipu. "Nggak apa Er! Memang seharusnya kamu mengeluarkan segala yang kamu pendam selama seminggu ini!" kata Rudi. "Iya, Ery lupa bahwa ada mas Rudi yang bisa ngertiin Ery! Wah rasanya lega deh sekarang!" sahut Ery sambil tersenyum. Rudi mengacak rambut Ery dengan penuh kasih sayang "Nah, gitu dong! Mas Rudi seneng kal'au melihat Ery tersenyum!" komentarnya. "Yuk, kita makan malam dulu!" ajak Rudi. Ery menurut. Diikutinya Rudi ke dapur. Dia mengatur meja makan sementara Rudi memanaskan makanan dari rantang yang setiap sore diantar oleh supir ayahnya.

Selama makan mereka tidak banyak berbicara. Keduanya tenggelam kembali dalam pertarungan batin mereka. "Hey, koq ngelamun aja! Makanannya nggak enak ya?" Rudi menggoda. Ery kaget. Lalu sambil tertawa dia menjawab "Nggak mas! Lagi banyak pikiran aja! Makanannya enak koq! Pasti masakan Bi Umi deh!" "Er, jangan terlalu banyak dipikirin! Nanti bisa gokil! Yang telah berlalu, berlalulah! Kita hadapi kehidupan ini dengan lembaran baru!" Rudi menasihati. Ery mengangguk. "Ery udah nggak mikirin Dewi lagi koq mas!" sahut Ery

setengah berbisik. Dia tidak berani menceritakan perasaan yang sedang berkecamuk di dalam hatinya. Tentang keinginannya menyayangi dan juga disayangi oleh Rudi. Selesai makan keduanya duduk lagi di ruang tamu. Merokok sambil mendengarkan musik. Rudi membalikkan cassette Beatles yang tadi dipasangnya. Lalu duduk di samping Ery di sofa.

Ery bersandar dengan manja di badan Rudi yang kekar itu, seperti kebiasaannya sejak dia masih kecil. Rudi membelainya dan mengecupnya seperti yang biasanya dilakukan sejak enam tahun yang lalu. "Mas Rudi sayang Ery nggak?" tanya Ery tiba-tiba. Rudi kaget. Selama enam tahun bersama-sama dengan sahabat mudanya ini dia tidak pernah mengatakan bahwa dia sayang padanya. Dia merasa tidak perlu. Dengan sikap dan perbuatannya selama itu seharusnya Ery tahu bahwa dia menyayanginya. "Kenapa Ery tanya? Apakah Ery tidak merasakannya?" tanya Rudi lembut. "Ery cuma ingin denger mas Rudi mengatakan mas Rudi sayang sama Ery!" jawab Ery. Mata Rudi berkaca-kaca. "Er, mas Rudi selama enam tahun ini sayang pada Ery. Mas Rudi merasa nggak bisa hidup tanpa Ery!" bisik Rudi. Ery merasa seolah-olah rongga dadanya diiris-iris dengan sebuah pisau yang amat tajam dari dalam. Kata-kata itulah yang ingin sekali didengarnya dari mulut Rudi. Kata-kata yang bisa membantunya mengambil keputusan untuk menuruti suara hati kecilnya. Ditatapnya wajah Rudi dengan tajam seolah-olah ingin mengukur ketulusan temannya itu dari sorot matanya. Melihat pandangan mata Rudi yang tulus, tanpa ragu-ragu lagi Ery memagut bibir temannya itu sambil memeluknya erat-erat. Lidahnya bermain, menggelitik langit-langit mulut Rudi yang masih kaget dan tidak menyadari apa yang terjadi. Rasio Rudi tidak berjalan. Hanya nalurinya sajalah yang operasional. Dia membalas melumat bibir sahabat mudanya itu. Pelan-pelan keduanya terbaring di sofa. Rudi menindih Ery dan menciumi lehernya, telinganya, pipinya. Sehelai demi sehelai pakaian mereka berjatuhan di karpet. Ruangan itu terasa panas oleh pancaran cinta yang membara dalam tubuh mereka masing-masing dan mengalir memasuki tubuh satu sama lain. Kejantanan merekapun pelan-pelan tegang, beradu bergesek-gesek, terjepit rapat di antara tubuh mereka. Tangan mereka saling menyentuh, meraba dan membelai bagian-bagian peka tubuh satu sama lain. Keduanya mempererat pelukan mereka, menyatukan badan dan perasaan mereka, dengan nafas yang semakin memburu. Akhirnya keduanyapun meledak dalam suatu denyut kenikmatan yang tiada tara lalu terbaring lemas bertumpang tindih.

Ery meletakkan kepalanya di atas dada Rudi. Tangannya memainkan bulu dada Rudi yang lebat. Rudi membelai rambut Ery. Matanya berkaca-kaca. Kerongkongannya tersekat. Rasa bahagia dan menyesal berbaur di dalam hatinya. Dia ingin mengucapkan sesuatu, tapi dia tidak mampu berbicara. Ery membantunya dengan berbisik "Mas Rudi! Ery tahu apa yang akan mas Rudi katakan! Mas Rudi nggak usah merasa menyesal! Ery menginginkan ini terjadi!" Rudi menitikkan air matanya. Dia merasa sangat bahagia. Apalagi ketika kemudian Ery melanjutkan "Ery mau sayang pada mas Rudi seperti mas Rudi sayang pada Ery!" Dipeluknya Ery erat-erat seolah-olah tidak ingin berpisah. Enam tahun dia hanya bisa mencintai sahabat mudanya ini dalam khayal dan mimpi, tiba-tiba khayalan dan impiannya itu menjadi kenyataan. Dikecupnya kening Ery dengan penuh kasih sayang. Sementara itu sayup-sayup terdengar John Lennon dan kawan-kawannya menyanyikan:

.....but of all these friends and lovers,
there is no one compares with you;
and these mem'ries lose their meanings,
when I think of love as something new.
though I know I never lose affection,
for people and things that went before;
I know I often stop and think about them,
in my life I love you more.....

Malam itu Ery tidak pulang ke rumahnya. Dia bermalam di rumah Rudi. Begitu banyak yang ingin mereka ceritakan kepada satu sama lain tentang isi hati mereka. Begitu banyak yang harus mereka bicarakan tentang masa depan mereka berdua. Rudi juga harus menjelaskan dan menerangkan kepada Ery tentang apa dan bagaimana kehidupan gay yang sehat dan positif. Lalu keduanya beberapa kali lagi mencurahkan perasaan sayang mereka terhadap satu sama lain itu secara fisik. Mereka bergantian memasuki tubuh satu sama lain dari belakang untuk mengisi tubuh satu sama lain dengan air kenikmatan masing-masing. Ery merasa seolah-olah berada di nirwana setiap kali kejantánannya yang panjang dan besar itu berdenyut-denyut memuntahkan air kenikmatannya. Rudi melambung dalam suatu kenikmatan yang tiada tara setiap kali Ery menggenggam kejantanannya erat-erat ketika dia melepaskan air kenikmatannya. Ery melonjak-lonjak seperti seorang penari breakdance

•BERSAMBUNG KE HAL.20

BRUNO GMÜNDER
VERLAG VERSAND

BRUNO GMÜNDER VERLAG, POSTFACH 301345, 1000 BERLIN 30

Jaka
Kotak Pos 36 YKBS
Yogyakarta
Indonesien

BRUNO GMÜNDER VERLAG OHG
LÜTZOWSTRASSE 105
D-1000 BERLIN 30
☎ (030) 261 16 46

Berlin, den 14.10.86

Kostenloser Austausch von Publikationen / Free exchange of publications

Liebe Kollegen,

unser Verlag veröffentlicht schwule Sachbücher und Belletristik sowie Gay Guides und Kalender. Wir schlagen einen Austausch unserer Publikationen vor.

Uns interessiert insbesondere Eure Zeitschrift
Jaka

Falls Ihr so freundlich seid, uns ein Frei-Abo zukommen zu lassen, erhaltet Ihr in Zukunft automatisch alle Neuerscheinungen unseres Verlages. Außerdem legen wir eine Liste unserer lieferbaren Titel bei und bieten an, diese auf Wunsch kostenlos zuzusenden.

Dear collegues,

our publishing house publishes gay fiction and non-fiction, also gay guides and calenders. We suggest to exchange our publications.
Your gay magazine
Jaka
---

seems interesting to us. If you will give us a free subscription, we will automatically send you a copy of every forthcoming new title. We also include a listing of our titles in print, so you may order free copies of them, too.

Looking forward to a useful cooperation,

with best wishes / mit den besten Wünschen und auf gute Zusammenarbeit,

Bruno Gmünder Verlag

Claus

Claus-Wilhelm Klinker

KONTEN VERLAG:
POSTGIRO BLNW
44 26 79 - 108
BLZ 100 100 10
KÖPENICKER BANK
BERLIN NR. 933 260
BLZ 101 902 00
KONTO VERSAND:
POSTGIRO BLNW
38 55 33 - 107
BLZ 100 100 10
BRUNO GMÜNDER VERLAG OHG
GERICHTSSTAND: BERLIN-WEST UND HAMBURG
AMTSGERICHT BERLIN-CHARLOTTENBURG HRA 20469
GESCHÄFTSFÜHRER: BRUNO GMÜNDER, GERD-CHRISTIAN VON MALTZAHN

SPARTACUS

BRUNO GMÜNDER VERLAG OHG
LÜTZOWSTRASSE 105
D-1000 BERLIN 30
☎(030) 261 16 46

P R E S S R E L E A S E

Berlin/West, Germany, December 1st, 1986

S P A R T A C U S L I V E S !

The worldwide speculation about the future of the famous SPARATCUS INTERNATIONAL GAY GUIDE can be silenced. J o h n D. S t a m f o r d (founder and publisher of 15 editions) and the german publisher B r u n o G m ü n d e r V e r l a g have together safeguarded the future of SPARTACUS GAY GUIDE.

The following arrangements have been agreed:

* SPARTACUS will be published by BRUNO GMÜNDER VERLAG
* The 1987 edition (16th) will appear in May, 1987
* The format, number of pages and retail selling price will remain unchanged
* Bruno Gmünder and John D. Stamford will be co-edtitors
* The editing for West-Germany and Austria will be done by Bruno Gmünder
* The editing for all other countries world-wide will be the responsibility of John D. Stamford.

The new publisher of the SPARTACUS, Bruno Gmünder, is since many years well-known as the successful publisher of the "..von hinten"-gay guides of various German cities and the national German gay guide SCHWULE MÄNNER (GAY MEN).

Already several months work has been going on in preparation for the new edition. All information and listings are being carefully revised and checked by a young and enthusiastic team of specially trained researchers.

The publisher of SPARTACUS GAY GUIDE has changed. The firm "Spartacus International Limited" will continue with its other activities, publications and services.

Bruno Gmünder

John D. Stamford

SPARTACUS INTERNATIONAL GAY GUIDE
Bruno Gmünder Verlag, P.O.Box 301345, D-1000 Berlin 30,
Lützowstr.105, Tel. 030 - 262 10 99

and Spartacus International Ltd.,P.O.Box 3496, NL-1001 AG Amsterdam

Worldwide distribution by:
Bruno Gmünder Verlag, P.O.Box 301345, Lützowstr.105,
D-1000 Berlin 30, Tel. 030 - 261 16 46

Puisi

• TABIR

• RIO FEBRUARY

Merenungkan dalam sunyi
Hangat dalam suasana resah
Rajutan hati mengayun tanya
Cipta hasrat mengubah hari
Kuatur langkah ke muka
Buka tabir yang tersingkap
Kau nyata ada dalam dunia
Siap untuk menuju
Harap dalam cita-cita
Gapailah diriku kawan
Dan usiklah mimpi
Biarkan nyata yang ada pada diri kita
Bersatu dalam jiwa
Dalam citra meneguk isi bumi
Segala puji syukur
Pada Yang Maha Kuasa
Diciptakan diriku dan dirimu
Kini, sinar kasihMU
Tulus dan murni abadi dalam kau dan aku

KASMARAN-I

• CAPRI

Kau,
yang penuh dinamika
merona dalam manja nan lugu
Candamu lincah menggelitik ceria
Simpatiku t'lah tersergap pesonamu

KASMARAN-II

• CAPRI

Rindu itu beku
tak ternalarkan
lupa segala
yang ada cuma rasa
terpendam jauh dalam kecamuknya sukma
Letupletup kemelut nantikan sulut cinta
Andai terpahami gelora di dada ini
pasti lebih lupa segala
segala yang tiada baka

HIDUP

• DHI KHAMESWARA

Bukan sebening kaca hidup sesama jenis disini
Bukan sebening air mata pula cinta sesama diri
Kalau saja masih ada angkara murka dimana-mana
Dalam hati dan diri berperang disana-sini
Di kerinduan yang dalampun masih ada rasa cemburu
Seluas-luasnya cintamu, berpacu masih ingin memiliki lagi
Berkejaran segala rasa mencari-cari kepuasan diri
Cinta semu, tak menentu
Menatap kaki langit sampai batas waktu nanti

serial :

* Sang Jaka Menggiring Angin

Oleh : TITO





DI TEMPAT SEPERTI INI, KEBUTUHAN BIOLOGIS TIDAK DAPAT TERPENUHI DENGAN WAJAR. SEHINGGA LAKI-LAKI HETERO-PUN BISA BERUBAH JADI HOMO. INI UJIAN BERAT BAGI JAKA UNTUK SETIA PADA BANG KANCILNYA.

TIDAK! JANGAN LAKU KAN ITU AKU TAKUT!

KAU JANGAN GILA! KAU PIKIR AKU PEREMPUAN MU?

HM... PEREMPUAN ATAU BUKAN DISINI SAMA SAJA..... KAU BIKIN AKU GEMAS.....

AYOLAH DIK... KAU KAN MENYU-KAINYA.....

GODAAN BERBUAT "TIDAK SETIA", BAIK DENGAN BUJUKAN, RAYUAN, MAUPUN ANCAMAN KEKERASAN SERING DIALAMI JAKA .....

KAU PASTI MENYESAL KALAU MENOLAKKU... JANGAN PAKSA AKU MENGGUNAKAN KEKERASAN, DITEMPAT INI TAK ADA YANG MEMBELAMU!

BAIK! LAKUKAN APA MAUMU! MATI BAGIKU LEBIH TERHORMAT DALAM MEMBELA KEHORMATAN

?

TENANG JAKA.. SIAPA SIH YANG TEGA MEMBUNUH PEMUDA SEGANTENG KAU...


SUDAH LUPAKAN SEMUA ITU. BESOK PAGI KITA MASIH HARUS APEL. YOK KITA TIDUR SUPAYA JANGAN KESIANGAN!
DALAM KEADAAN BEGITU?
APA DISINI ADA PERATURAN CARA TIDUR?, SUDAHLAH KAU JANGAN PIKIR MACAM-MACAM! AKU MEMANG KESEPIAN DISINI, TAPI AKU TAK MAU MAIN PAKSA, MAAFKAN KALAU TADI AKU TERLALU EMOSI, AKU SEPERTI TAK BISA MENAHAN DIRI MELIHATMU!
LAKI-LAKI ITU MEMANG "NAKAL" SENGAJA MENGGODA JAKA. DAN JAKA SENDIRI TERNYATA MULAI GOYAH; AKAN TETAPI----
AKU JUGA TAK BISA MENAHAN DIRI MELIHATMU SEPERTI ITU..HM..... MANA BISA AKU TIDUR?
KENAPA KAU?....
KUMOHON.... JANGAN TERUS AKU...AKU...


MAAFKAN AKU.... AKU MEMBUATMU KECEWA.....
AKU TELAH BERJANJI PADA DIRIKU SENDIRI UNTUK TIDAK MELAKUKANNYA LAGI AKU HARUS SETIA PADANYA..... KAU TAK BERSALAH...
KITA KAN BELUM "MULAI" DIK JAKA, TENTU KERASIH MU BISA MEMAAFKAN
AKHIRNYA, HARI BEBAS BAGI JAKA TIBA..... SELAMAT TINGGAL LEMBAGA PEMASYARAKATAN.
AKU MERASA DISINI CUKUP MENYENANGKAN, NAMUN AKU TAK MAU KEMBALI KE TEMPAT SEPERTI INI LAGI.

TANPA KENAL PANAS ATAU HUJAN, JAKA MULAI MENYUSURI LEMBAGA PEMASYARAKATAN UNTUK MENCARI KEKASIHNYA - - - - - - - - - - - - - -

KIRA-KIRA APA YA YANG HARUS KU KATAKAN KALAU SUDAH KETEMU DENGANNYA ?

CUP

AKHIRNYA, USAHANYA TIDAK SIA-SIA, KARENA JAKA MENEMUKANNYA, NAMUN - - - - -

BANG !

HAI ... KAU JAKA ! MARI KUKENALKAN. INI TINA ISTRIKU DAN LINA ANAKKU.

JADI . . INIKAH AKHIR DARI PENGORBANAN DAN KESETIAANKU ? HANYA SEBUAH KECIA-CIAAN ?

KAU MASIH MUDA, BANYAK PRESTASI YANG BISA KAU RAIH.

JAKA ... AKIRNYA SEMUA ORANG HARUS MEMILIH !

· bersambung ·

Sebaiknya Anda Tahu

Mari menghitung Angka Pribadi Sifat dan watak

Dengan mengetahui angka keberuntungan Anda, konon akan terungkap rahasia kepribadian Anda. Caranya sangat mudah, semudah Anda menghitung angka 1 sampai 3.

Sejak zaman kuno, *numerolog* atau ahli ilmu angka percaya bahwa setiap angka mempunyai arti dalam hidup kita. Dengan menggunakan ilmu angka, Anda dapat mengetahui dengan mudah berapa angka keberuntungan Anda. Caranya jumlahkan setiap angka dari tanggal, bulan, dan tahun kelahiran Anda.

Jika Anda dilahirkan pada tanggal 16 Oktober 1955, maka jumlahkan 16 + 10 + 1955. Total angkanya adalah 1981. Kemudian dari angka tersebut jumlahkan kembali 1 + 9 + 8 + 1 = 19. Jumlahkan terus angka tersebut sampai Anda mendapatkan hanya satu angka. Itulah yang dimaksud dengan angka keberuntungan. Setelah Anda mengetahui berapa angka keberuntungan Anda, kemudian cocokkan dengan keterangan di bawah ini.

• Disadur dari : SARINAH 18-AGUSTUS-1986

Angka 1

Anda dilahirkan sebagai seorang pemimpin dan organisator. Dalam beberapa hal Anda termasuk orang yang kreatif dan sangat cerdas. Di samping itu juga penuh dengan ide baru yang cemerlang dan Anda selalu penuh semangat serta memiliki kemampuan untuk merealisasikannya.

Masa depan Anda tampak sangat cerah dan pada saat ini Anda yakin selalu terbuka kesempatan baru untuk menyalurkan inisiatif Anda tersebut. Khususnya dalam bidang pekerjaan ambisi Anda akan tersalurkan.

Orang-orang tersohor yang memiliki angka keberuntungan ini adalah Pangeran Andrew, Putri Caroline dari Monaco, Sean Connery, Sophia Loren dan Robert Redford.

Angka 2

Anda tergolong orang yang tekun dalam belajar dan sensitif, serta sangat cocok sebagai teman kerja. Anda ingin dicintai atau sangat romantis, dan jika terjadi masalah dalam menyelesaikannya Anda selalu bertindak sebagai juru damai yang bijaksana.

Anda selalu lebih baik bila sebagai pengikut dibanding sebagai pemimpin, meskipun Anda mempunyai otak yang cemerlang dan sering menunjukkan kemampuan yang besar dalam memahami dan mampu membuat penilaian dengan baik.

Pangeran Charles, Putri Anne, Presiden Ronald Reagan, Bop Hope, Pangeran Phillip, Ann Margret, Rod Stewart, Diana Ross dan Omar Sharif adalah orang-orang ternama yang memiliki angka keberuntungan ini.

Angka 3

Anda orang yang optimis, menyukai keindahan dan menyukai kegiatan sosial. Anda tidak suka memaksa dan akan melakukan apa saja untuk menghindari perbedaan pendapat. Anda tidak akan pernah kekurangan teman, tetapi kadang-kadang Anda mengalami kekecewaan yang pahit karena mereka tidak seperti yang Anda duga sebelumnya. Jika ada masalah rumit yang di luar kemampuan Anda kemungkinan hal ini dikarenakan Anda sangat bermurah hati.

Orang-orang ternama yang memiliki angka keberuntungan ini adalah David Bowie, Alan Alda, Sir Alec Guinness, Faye Dunaway, Olivia Newton John dan Barbara Cartland.

Angka 4

Anda termasuk orang yang sangat praktis dan berpikiran logis, juga termasuk orang yang baik hati dan mudah terharu. Sifat yang Anda miliki merupakan perpaduan yang jarang terjadi. Anda juga termasuk tipe pekerja keras, teguh dan selalu penuh gairah. Anda tak perlu tahu kapan merasa jenuh karena Anda selalu sibuk.

Orang-orang ternama yang memiliki angka keberuntungan ini adalah Clint Eastwood, Kim Novak, Elton John, Paul McCartney, dan The Queen Mother.

Angka 5

Anda menyukai kesenangan, petualangan serta tantangan baru. Anda kadang-kadang menganggap bahwa hidup ini sebagai satu percobaan yang panjang. Perjalanan merupakan satu dari kegemaran Anda yang terbesar dan Anda termasuk orang yang tidak sabaran. Ini juga Anda terapkan dalam aspek-aspek lain dalam hidup Anda. Ingatlah, kadang-kadang hal ini dapat mempersulit hidup Anda khususnya ketika Anda menghadapi hal-hal baru. Kebebasan dan kemandirian merupakan hal yang sangat penting bagi Anda.

Marlon Brando, Lauren Bacall dan Doris Day adalah orang-orang yang mempunyai angka keberuntungan ini.

Angka 6

Anda memiliki kepribadian yang seimbang dan idealis, serta rasa tanggung jawab Anda sangat besar. Kadang-kadang kemarahan Anda dapat meledak namun dengan mudah akan mereda kembali. Anda bukanlah tipe orang yang suka menyendiri dan Anda ingin menekuni profesi pilihan atau karier Anda.

Jangan biarkan rasa antusias Anda lebih berperan dalam hidup Anda, karena kekuatan Anda ada batasnya.

Orang-orang ternama yang memiliki angka keberuntungan ini Mark Hamill, Goldie Hawn, Glenda Jackson, Michael Caine, Pangeran Edward, Frank Sinatra, dan Putri Margaret.

Angka 7

Anda termasuk orang yang agak *introvert* dan mempunyai kecenderungan untuk menganalisa terlebih dahulu sebelum melakukannya. Akan tetapi Anda tahu apa yang Anda inginkan karena pengetahuan dan kebijaksanaan Anda. Sebab suka mempelajari dan menyelidiki sesuatu. Kadang Anda tampak resah dan suka mengasingkan diri.

Orang-orang tahu bahwa mereka akan selalu mendapatkan dorongan dari Anda pada waktu mereka berada dalam kesulitan meskipun kadang mereka mengharapkan Anda untuk lebih santai.

Putri Diana, Carrie Fisher, Chris Evert Lloyd, dan Michael Douglas adalah orang-orang ternama yang mempunyai angka keberuntungan ini.

Angka 8

Anda termasuk orang yang dapat diandalkan dan penuh percaya diri. Anda sangat mementingkan hal-hal yang sifatnya material dalam hidup. Uang, rumah dan mobil menjadi urutan teratas dalam daftar prioritas Anda. Anda ingin dianggap berhasil bila tabungan Anda di bank sangat besar, dan mempunyai relasi dengan berbagai proyek besar yang menghasilkan uang.

Anda penuh semangat ambisius, tetapi Anda ingin dipercaya dan ingin populer dibanding orang lain.

Orang-orang termasyhur yang mempunyai angka keberuntungan ini adalah George Harrison, Jane Fonda, Laurence Olivier, Liz Taylor dan Liza Minelli.

Angka 9

Anda termasuk orang yang baik hati dan terbuka terhadap orang lain. Meskipun Anda dapat dengan mudah meledak tanpa orang lain mengetahui sebab-sebabnya. Dalam bidang olah raga Anda sangat mahir dan selalu ingin menang. Hal ini justru akan membuat Anda sulit untuk mengalahkan lawan Anda.

Dalam bercinta kadang-kadang Anda sentimental tetapi tulus. Orang-orang sering memanfaatkan kebaikan Anda tersebut.

Orang-orang ternama yang mempunyai angka keberuntungan ini adalah Brigette Bardot, Dustin Hoffman, Harrison Ford dan Barbara Streisand.●